

ABSTRAK

Usaha mikro merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Tengah, namun pelaku usaha mikro masih menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan akses permodalan dari lembaga keuangan formal. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Tengah melalui program zakat produktif berupaya mengatasi permasalahan ini dengan memberikan bantuan modal dan pendampingan usaha kepada mustahik pelaku usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi keberhasilan usaha mikro penerima zakat produktif serta merumuskan strategi peningkatan efisiensi pada unit usaha yang belum efisien.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), pendekatan *input-oriented* dan asumsi *Variable Returns to Scale* (VRS). Variabel input meliputi biaya listrik, upah pegawai, bahan bakar, BBM, air, dan sewa tempat, sedangkan outputnya adalah laba usaha. Hasil analisis terhadap 29 usaha mikro menunjukkan bahwa sebanyak 70,3% unit usaha berada dalam kondisi efisien, sementara 20,7% lainnya belum efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima zakat produktif mampu mengelola input secara optimal dalam menghasilkan output, namun terdapat sebagian unit yang memerlukan strategi perbaikan seperti penyesuaian struktur biaya dan penguatan kapasitas manajerial.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi optimalisasi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif, serta sebagai bahan evaluasi bagi BAZNAS dalam menyesuaikan pola pendampingan dan intervensi kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci : Efisiensi, Usaha Mikro, Zakat Produktif, *Data Envelopment Analysis*